

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak terlepas dari hubungan timbal balik dengan manusia lainnya karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian tanpa makhluk lainnya. Menurut Cangara manusia secara fitrah merupakan makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitar, dan bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya (2009: 3). Dalam proses manusia bersosialisasi akan menghasilkan percakapan, pengalaman, dan kenangan berharga yang membekas dalam diri setiap individu. Adanya hubungan sosial ini membuat manusia berusaha untuk memelihara hubungan baik dengan manusia lain. Namun pada kenyataannya dalam menjaga hubungan sosial dengan sesama mempengaruhi manusia dalam proses pembuatan keputusan. Dalam proses tersebut manusia akan terus berusaha membuat keputusan terbaik menurutnya, namun pada kenyataannya manusia dibuat bias terhadap mana keputusan baik dan buruk, yang mengakibatkan proses ini menjadi konflik pada dirinya. Proses ini disebut konflik batin.

Konflik batin menurut Alwi, dkk (2005: 587) adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sujanto (2006: 12) bahwa konflik batin merupakan suatu perbuatan yang terlalu sering dilakukan yang bertentangan dengan suara batin, di dalam kehidupan yang sadar,

pertentangan tersebut akan menyebabkan pecahnya pribadi seseorang, sehingga di dalamnya akan selalu dirasakan konflik-konflik jiwa. Seringkali pertentangan gagasan dalam diri seseorang terjadi karena ada suatu permasalahan dan orang tersebut tidak memperoleh jawaban atau pemecahan masalahnya. Menurut Dirgagunayasa (dalam Sobur, 2003: 292-293) konflik batin ini memiliki beberapa bentuk, yaitu:

a. Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)

Konflik ini timbul jika seseorang dihadapkan dan harus memilih antara dua tujuan, kebutuhan, benda atau tindakan-tindakan tertentu yang sama-sama menyenangkan.

b. Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*)

Konflik ini terjadi jika seseorang menghadapi serempak antara yang menarik dan yang tidak, harus memilih salah satu daripadanya.

c. Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

Konflik ini timbul jika seseorang menghadapi serempak dua hal yang sama-sama tidak menarik atau tidak disukainya, dan harus memilih salah satu.

Melansir dari www.idntimes.com/life/inspiration/amp/frederick/langkah-yang-perlu-dilakukan-saat-mengalami-konflik-batin-c1c2 bahwa contoh konflik batin yang paling sederhana adalah ketika seseorang bangun tidur di pagi hari, seseorang tersebut masih ingin berbaring dan melanjutkan tidurnya, namun di sisi lain ia sadar bahwa ia harus bangun dari tempat tidur untuk melakukan kegiatan atau kewajiban yang harus ia kerjakan.

Dalam kehidupan sehari-hari cukup sulit menentukan konflik batin yang dialami seseorang secara langsung secara rinci, maka dari itu penulis memilih mengambil contoh konflik batin yang dialami seseorang melalui karya sastra. Sumardjo dan Saini

(1997: 3-4) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Karya sastra menurut ragamnya dibedakan atas prosa, puisi, dan drama. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra berbentuk prosa dengan cakupan yang lengkap. Pengarang dapat menyampaikan sesuatu dengan lebih bebas, rinci, dan banyak dalam menjelaskan persoalan kompleks yang dikemas dalam beberapa bab cerita yang berbeda namun saling berhubungan antara bab yang satu dengan yang lainnya.

Terdapat banyak sekali novel yang telah diterbitkan di dunia ini, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu penulis novel yang sangat populer yang berasal dari luar negeri adalah Yoshimoto Mahoko, atau yang lebih dikenal dengan Banana Yoshimoto yang merupakan penulis novel asal Jepang yang berhasil meraih popularitas dunia melalui karyanya berupa novel. Buku pertamanya yang dipublikasikan dalam bahasa Inggris yaitu *Moonlight Shadow* dan *Kitchen*. Novel *Kitchen* berhasil mengantarkan Banana Yoshimoto dalam meraih penghargaan *Kaien Newcomer Writers Prize* keenam, *Umitsubame First Novel Prize*, *Izumi Kyoka Literary Prize* ke-16, dan bersama dengan Utakata/Sankuchuari berhasil meraih *Best Newcomer Artist Recommended Prize* ke-39 dari Menteri Pendidikan. Pada tahun 1993 *Kitchen* mencapai puncak popularitasnya, sehingga dua sutradara asal Jepang mengadaptasi novelnya ke dalam format layar lebar. Popularitas *Kitchen* masih berlanjut sampai pada tahun 1997. Sutradara Ho Yim asal Hong Kong membuat *Kitchen* versi bahasa Kanton.

Novel *Kitchen* bercerita tentang dua orang pemuda berusia dua puluh tahunan yaitu Mikage Sakurai sebagai tokoh wanita dan Yuichi Tanabe sebagai tokoh pria yang

saling terikat satu sama lain karena merasakan penderitaan yang sama yaitu ditinggalkan sebatang kara oleh keluarga yang mereka cintai. Mikage hanya memiliki neneknya di dunia ini yang sangat suka memasak bersamanya di dapur. Dari neneknya, Mikage kemudian mengenal Yuichi, seseorang yang bekerja di toko bunga langganan nenek Mikage. Setelah kematian nenek Mikage, Yuichi mengajak Mikage tinggal bersama dia dan juga Eriko yang merupakan ayah sekaligus ibunya Yuichi. Kehidupan yang dingin, hampa dan penuh rasa kesepian yang sebelumnya dirasakan Mikage perlahan lenyap bersamaan dengan kehangatan yang ia rasakan bersama dengan keluarga Yuichi. Dapur merupakan tempat mereka bercengkrama bersama dan semua kehangatan yang didambakan Mikage dari sebuah keluarga tercipta di dapur bersama dengan Yuichi dan Eriko. Namun sayangnya semua itu tidak berlangsung lama akibat suatu peristiwa. Eriko dibunuh oleh seorang penguntit dan akhirnya meninggal. Hal ini merupakan pukulan berat untuk Yuichi dan peristiwa tersebut merupakan titik terendah dalam hidupnya. Setelah kematian Eriko, Yuichi memilih untuk melakukan *hikikomori* (引きこもり). Menurut Saito *hikikomori* adalah suatu kondisi dimana seseorang mengurung dirinya sendiri dan memilih tidak berpartisipasi dalam masyarakat selama enam bulan atau bahkan lebih (2013: 24). Yuichi memilih untuk menjalani hidupnya di kota I di sebuah penginapan terpencil di kaki gunung. Mikage tidak membiarkan itu terjadi, berkat semangat dari Mikage, Yuichi tidak jadi mengasingkan diri dari kehidupan. Mereka berjanji untuk selalu ada bagi satu sama lain dan tidak menyerah seburuk apapun kehilangan atau menyakitkan apapun hidup yang akan mereka jalani

nantinya, karena begitulah hidup berjalan. Mereka berjanji akan saling bersandar dan bergantung satu sama lain.

Novel *Kitchen* meraih kesuksesannya dengan mengangkat cerita dan hal-hal yang terkait dengan kehidupan manusia secara umum, seperti perasaan kesepian akibat kehilangan orang yang dicintai dan depresi. Semua perasaan ini sangat sering kita temui pada kehidupan nyata. Menurut Freud, perasaan tersebut dapat dikategorikan sebagai penyebab dari konflik batin (2006: 33).

Yuichi yang sedang terpukul dan memilih mengasingkan diri dari kehidupan lamanya tidak menolak ketika Mikage mengunjunginya dan membawakan *katsu donburi* untuknya. Seolah penulis ingin memberikan kesan bahwa ditengah keputusan Yuichi melakukan *hikikomori* jauh di dalam lubuk hatinya ia hanya membutuhkan seseorang untuknya bersandar dan menemani dirinya yang kesepian setelah ditinggalkan oleh Eriko, dan Yuichi pun tidak terlalu menyukai keputusannya tersebut. Hal ini tentunya menjadi pertentangan dalam hati Yuichi, di mana ia memutuskan untuk mengasingkan diri tinggal di tempat yang jauh dan sendirian sementara sudut hatinya yang lain menginginkan keberadaan seseorang di hidupnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh Yuichi mengubah kepribadiannya dan keputusan yang diambil Yuichi setelah kehilangan Eriko menjadi konflik batin dalam dirinya.

Ada beberapa faktor yang memegang peranan penting dalam konflik batin menurut Freud (2006: 33) yaitu:

- a. Agresi, yang menyatakan perasaan marah dan merusak yang ditujukan pada diri sendiri akibat kehilangan objek yang dicintai,

- b. Kehilangan, yang menyatakan perasaan traumatik akibat kehilangan objek yang sebelumnya menjadi sumber rasa aman dan nyaman,
- c. Kepribadian, yang menyatakan perasaan kehilangan keyakinan pada diri sendiri, merasa rendah diri dan selalu diliputi perasaan negatif,
- d. Kognitif, menyatakan perasaan depresi yang timbul karena evaluasi negatif seseorang terhadap dirinya,
- e. Ketidakberdayaan, menyatakan perasaan depresi dan menyebabkan ia memiliki keyakinan bahwa ia tidak bisa menentukan hasil dari hidupnya sendiri
- f. Perilaku, menyatakan bahwa perasaan depresi yang muncul adalah karena kurangnya interaksi yang positif terhadap lingkungan sekitarnya.

Hal yang disebutkan di atas juga dialami oleh tokoh Yuichi dalam novel *Kitchen*. Ia merasakan rasa marah, depresi, kehilangan kepercayaan pada dirinya sendiri akibat ditinggalkan oleh satu-satunya orang yang memberikan rasa aman dan nyaman di dunianya yaitu Eriko yang merupakan ayahnya. Ia menutup diri dari lingkungan sekitar dan memilih pergi ke suatu tempat terpencil sendirian akibat rasa depresinya.

Novel *Kitchen* menceritakan kisah yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Setiap manusia pasti pernah atau akan mengalami perasaan kesedihan serta kehilangan sesuatu yang berharga dalam hidup, sehingga hal tersebut memicu pertentangan yang memulai konflik pada diri seseorang. Konflik batin merupakan hal yang sering dirasakan dan dijumpai dalam kehidupan sehari-hari setiap orang. Penulis berharap melalui makalah ini, orang dapat menyadari bahwa pertentangan gagasan yang dialaminya merupakan hal yang disebut dengan konflik batin, lalu ketika konflik tersebut terjadi orang akan memiliki gambaran dan tahu apa yang harus dilakukan

untuk mengatasi hal tersebut. Maka dari itu, penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh konflik batin yang dialami oleh Yuichi Tanabe pada novel *Kitchen* karya Banana Yoshimoto.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk konflik batin yang digambarkan oleh tokoh Yuichi Tanabe pada novel *Kitchen* karya Banana Yoshimoto?
2. Pilihan mana yang pada akhirnya diambil oleh Yuichi Tanabe ketika mengalami konflik batin tersebut?

3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk konflik batin yang digambarkan oleh tokoh Yuichi Tanabe pada novel *Kitchen* karya Banana Yoshimoto.
2. Untuk mengetahui pilihan yang diambil Yuichi Tanabe ketika mengalami konflik batin tersebut.